

ABSTRAK

Firda Nawwal. 180102010157. “*Pendapat Ulama Kabupaten Banjar Tentang Perilaku Istri Di Media Sosial*” Pembimbing: (I) Zainal Muttaqien, S.Ag.,M.Ag. (II) Hj. Diana Rahmi, S.Ag., M.H., pada Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah UIN Antasari Banjarmasin. 2022.

Kata Kunci: Pendapat Ulama, Perilaku Istri, Nusyûz, Media Sosial

Permasalahan utama dalam skripsi ini adalah kehadiran media sosial sebagai sarana komunikasi tidak hanya memberikan kemudahan dalam berkomunikasi tetapi dapat menimbulkan kekacauan dalam rumah tangga. Tidak sedikit rumah tangga hancur disebabkan perilaku penggunaan media sosial. Perilaku istri di media sosial seperti *update* status, mengumbar aurat, berbagi komentar dengan lawan jenis berpotensi menggiring seorang istri kearah perbuatan *nusyûz*. Mengqiyaskan perilaku istri di media soial tanpa seizin suami sama dengan pengertian *nusyûz* yang dipahami secara umum yaitu istri meninggalkan rumah tanpa seizin suami dapat dimaknai sebagai rumah dalam arti fisik pada konteks berumah tangga.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapat Ulama Kabupaten Banjar tentang perilaku istri di Media Sosial dan alasan serta dalil yang mendasarinya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah hukum empiris (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam kepada sumber data yaitu informan yang terdiri dari lima ulama dengan kriteria memiliki majelis taklim dan atau dikenal sebagai penceramah, terdaftar di MUI Kab. Banjar dan berasal dari Martapura. Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua pendapat mengenai perilaku istri di media sosial. Pertama, perilaku istri di luar rumah sama dengan perilaku yang dilakukannya di media sosial. Kedua, apa yang dilakukan istri di media sosial berbeda dengan yang mereka lakukan di luar rumah secara fisik, apabila dikaitkan dengan keluar rumah tanpa mahrom. Alasan pada pendapat pertama adalah perilaku istri baik di media sosial maupun di luar rumah sama-sama mempengaruhi keadaan rumah tangga. Sementara alasan pendapat kedua adalah perilaku fisik dan non-fisik berbeda, pada perilaku fisik keterkaitan dengan rumah tangga sangat jelas pengaruhnya sementara pada perilaku non-fisik hanya terkait dengan etika dalam berinteraksi antara suami dan istri.